

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Pengguna Media Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional” dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Uji Korelasi Pearson Product Moment didapatkan nilai dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < \text{nilai sig. } 0,05$ maka dapat diberi kesimpulan terdapat pengaruh antara aktivitas pengguna media sosial dengan kepedulian sosial. Selanjutnya, berdasarkan r hitung ($0,630$) $> r$ tabel ($0,200$) membuktikan terdapat pengaruh antara aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional.
- 2) Berdasarkan Uji Regresi Linear Sederhana memperoleh hasil sig. sebesar $0,001 < 0,05$ yang mana menunjukkan terdapat pengaruh antara aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial. Kemudian, hasil t hitung ($4,570$) $> t$ tabel ($1,984$). Maka menunjukkan ada pengaruh antara aktivitas pengguna media sosial dengan kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional.
- 3) Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi memperoleh nilai R Square sebesar $0,744$ artinya pengaruh aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial sebesar $74,4\%$. Sisanya $25,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa aktivitas pengguna media sosial memiliki pengaruh yang besar dengan kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional.
- 4) Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dapat diberi kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. H_a menunjukkan aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial mahasiswa FISIP di Universitas Nasional berpengaruh secara positif dan signifikan.
- 5) Dengan semakin banyaknya mahasiswa FISIP UNAS yang menggunakan platform media sosial, mereka akan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan minat dan kebutuhan mereka. Akibatnya, begitu mereka mencapai tujuan untuk

memperoleh informasi yang diinginkan, akan terjadi peningkatan frekuensi percakapan di kalangan mahasiswa. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan tingkat kesadaran dan kepedulian sosial terhadap berbagai permasalahan tidak hanya terbatas pada sesama mahasiswa saja, namun juga akan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

6) Hasil penelitian ini berbeda dengan kebanyakan studi terdahulu dan berbanding terbalik dengan asumsi umum. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang berbeda dengan sebagian besar studi terdahulu yang menyoroti pengaruh negatif dari media sosial. Secara mengejutkan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa aktivitas media sosial tersebut justru memiliki dampak positif dan signifikan yang kuat terhadap kepedulian sosial mahasiswa. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang mendasari perbedaan ini.

5.2 Implikasi Teori

Penulis menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh aktivitas pengguna media sosial terhadap kepedulian sosial di kalangan mahasiswa FISIP UNAS. Teori ini mengemukakan bahwa ada empat tipologi yang dapat menjelaskan motivasi dibalik pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa untuk tujuan kepedulian sosial. Keempat tipologi ini, seperti yang dikemukakan oleh Max Weber, menjelaskan berbagai alasan mengapa mahasiswa terlibat dengan platform media sosial. Dengan memahami tipologi-tipologi tersebut, peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana media sosial memengaruhi kepedulian sosial di kalangan mahasiswa FISIP UNAS.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Variabel Y (Kepedulian Sosial)

<u>Indikator</u>	Total Mean (Rata-Rata) Per Sub- <u>Indikator</u>
<u>Variabel Kepedulian Sosial</u>	
<u>Tolong Menolong</u>	4,331
<u>Tenggang rasa</u>	4,275
<u>Toleransi</u>	4,413
<u>Aksi Sosial</u>	4,102
<u>Berakhlak Mulia</u>	4,418

- a. Indikator berakhlak mulia dengan nilai rata-rata tertinggi yakni sebesar 4,418. Berdasarkan dalam konteks penelitian menunjukkan dalam berakhlak mulia mahasiswa FISIP UNAS pengguna media sosial terinspirasi dan terdorong untuk berakhlak mulia akibat dari media sosial yang digunakannya baik sesama mahasiswa maupun masyarakat luas dalam hal menganggap penting untuk berperilaku dengan integritas dan moralitas dan selalu memastikan bahwa tindakan yang dilakukannya mencerminkan sikap yang positif. Integritas menekankan pada keseluruhan moral dan etika seseorang, moralitas bersifat umum dan mencakup norma-norma yang memandu perilaku mahasiswa di dalam masyarakat. Keduanya bersama-sama menciptakan dasar untuk perilaku etis dalam berbagai konteks kehidupan. Sesuai dengan tipe rasionalitas berorientasi nilai mengacu pada perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai dan prinsip yang dipegang teguh, sesuai dengan aturan yang berlaku Sehingga tidak hanya memperkuat karakter bagi mahasiswa, melainkan juga memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.
- b. Selanjutnya, Indikator toleransi mempunyai nilai rata-rata tertinggi kedua yakni sebesar 4,413. Berdasarkan dalam konteks penelitian menunjukkan toleransi yang dilakukan mahasiswa FISIP UNAS pengguna media sosial terinspirasi dan terdorong untuk melakukan toleransi akibat dari media sosial yang digunakannya baik sesama mahasiswa maupun masyarakat luas dalam hal menghargai perspektif orang lain. Contohnya, mahasiswa tidak langsung menghakimi dan bersikap objektif dalam menanggapi pendapat orang lain yang berbeda dengannya. Selanjutnya, menganggap bahwa diskusi yang melibatkan pendapat orang lain

dapat memaknai suatu masalah dari berbagai perspektif. Contohnya, mahasiswa mengikuti kegiatan diskusi bedah buku yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau instansi dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa dan mengembangkan kemampuan cara berpikirnya. Sesuai dengan tipe rasionalitas tindakan instrumental, Di mana toleransi yang dilakukan mahasiswa FISIP UNAS didasarkan pada pertimbangan rasional dalam mencapai tujuan tertentu, misalnya meningkatkan hubungan antar individu, menciptakan lingkungan pertemanan yang suportif, dan sebagainya.

c. Selanjutnya, indikator tolong-menolong memiliki nilai rata-rata sebesar 4,331. Berdasarkan dalam konteks penelitian menunjukkan dalam hal tolong-menolong, mahasiswa FISIP UNAS pengguna media sosial terinspirasi dan terdorong untuk melakukan kegiatan tolong-menolong akibat dari media sosial yang digunakannya baik sesama mahasiswa maupun masyarakat luas dalam proaktif menawarkan bantuan sesuai dengan situasi artinya menunjukkan kesediaan untuk memberikan dukungan tanpa diminta, serta menanggapi kebutuhan dengan cepat dan tanggap. Contohnya, mahasiswa menawarkan diri dalam membantu mengajarkan anak-anak yang termarginalkan (berada dalam kondisi sosial, ekonomi rentan dan kerap terabaikan dalam mendapatkan akses terhadap sumber daya dan peluang yang seharusnya diterima). Di mana mereka tidak bisa merasakan pendidikan karena himpitan ekonomi. Selanjutnya, berbagi keterampilan atau pengetahuan kepada siapapun merupakan tindakan yang menunjukkan inisiatif positif untuk mendukung perkembangan orang lain. Contohnya, mahasiswa yang memiliki keahlian dalam mengolah data SPSS dapat membantu mengajarkan kepada teman-temannya yang tertarik untuk belajar hal tersebut. Sesuai dengan tipe rasionalitas berorientasi nilai di mana tindakannya didasarkan pada nilai dan prinsip yang dianggap penting oleh mahasiswa.

d. Selanjutnya, indikator tenggang-rasa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,275. Berdasarkan dalam konteks penelitian menunjukkan dalam tenggang-rasa mahasiswa FISIP UNAS pengguna media sosial terinspirasi dan terdorong untuk memiliki sifat tenggang-rasa akibat dari media sosial yang digunakannya baik sesama mahasiswa maupun masyarakat luas dalam hal memahami perasaan orang lain dan selalu menunjukkan empati terhadap orang lain yang mengalami kesulitan.

Sesuai dengan dua tipe tindakan Max Weber yaitu rasionalitas berorientasi nilai atau tindakan yang berdasar pada nilai dan prinsip yang dianggap penting oleh mahasiswa, contohnya mahasiswa dapat mengembangkan rasa empati dengan memahami latar belakang anak-anak jalanan, tantangan yang mereka hadapi, dan impian-impian mereka. Selanjutnya, tindakan afektif atau tindakan yang berdasar pada perasaan seseorang, mahasiswa dapat bertindak secara spontan yang dipengaruhi oleh perasaan atau emosinya pada saat itu. Contohnya, karena kasihan dengan anak yang menjadi pengemis di pinggir jalan, mahasiswa dapat menyisihkan sebagian uang recehannya untuk diberikan kepada mereka. Selain itu, saat ini banyak orang menjadi pengemis di media sosial, mengadakan siaran langsung untuk meminta *like* atau *gift* sebanyak-banyaknya dari aplikasi tersebut yang kemudian mendapatkan rasa iba dari penonton.

e. Terakhir, indikator aksi sosial dengan nilai rata-rata paling rendah di antara yang lain yakni sebesar 4,102. Berdasarkan dalam konteks penelitian menunjukkan dalam kegiatan aksi sosial mahasiswa FISIP UNAS pengguna media sosial terinspirasi dan terdorong untuk melakukan aksi sosial akibat dari media sosial yang digunakannya baik sesama mahasiswa maupun masyarakat luas dalam hal aktif mencari informasi kegiatan sosial di berbagai platform media sosialnya dan bersedia menyumbangkan waktu untuk menjadi relawan dalam kegiatan sosial. Sesuai dengan tipe rasionalitas berorientasi nilai di mana aksi sosial yang dilakukan mahasiswa FISIP UNAS didasarkan pada pertimbangan rasional berdasarkan prinsip dan nilai yang dianggap penting oleh mahasiswa.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi instansi, dekan FISIP beserta jajarannya agar terus meningkatkan dalam mengaktualisasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter mahasiswa misalnya dalam kegiatan tolong-menolong, tenggang rasa/simpaty, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia dan sebagainya.
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian serupa dapat melakukan penelitian dalam perspektif bidang keilmuan yang lain. Selanjutnya, mengukur

aktivitas media sosial dan kepedulian sosial dengan variabel lain Sehingga dapat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi seluruh mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan dalam menggunakan media sosialnya ke arah yang lebih positif misalnya membagikan informasi mengenai kepedulian sosial dan ikut terlibat dalam kegiatan sosial yang lebih intens baik secara *online* maupun *offline*.

